



KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BANJIR DI DESA KRANDON KECAMATAN MARGADANA KOTA TEGAL

COMMUNITY PREPAREDNESS IN FACING FLOODS IN KRANDON VILLAGE, MARGADANA DISTRICT, TEGAL CITY

Ta'adi¹, Didi Hermawan², Rizki Bagus Satrio³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Semarang

taadisamsuri@gmail.com

Abstrak

Kelurahan Krandon merupakan salah satu wilayah yang sering terjadi banjir atau dengan kata lain daerah langganan banjir di Kota Tegal setiap musim penghujan tiba sehingga mengakibatkan rusaknya sarana umum dan kerugian harta benda masyarakat yang terdampak banjir. Berdasar masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir di Desa Krandon Kecamatan Margadan Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan dengan melalui tiga metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. 5 informan utama (perangkat desa) dan 20 *supporting* informan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan kesimpulan bahwa Kesiapsiagaan Masyarakat Krandon dalam menghadapi banjir, karena banjir ini setiap tahunnya terjadi, sehingga warga Kelurahan Krandon sudah siap. Ditambah lagi untuk kesiapsiagaan terdapat organisasi BPBD, Satlinmas, dan Masyarakat yang mau bergotong-royong. Kendala kesiapsiagaan yang ada saat menghadapi banjir adalah permasalahan sarana prasarana yang dihadapi dalam pengendalian banjir di desa Krandon belum terdapat bangunan pengendalian banjir dan belum ada jalan evakuasi yang jelas serta belum adanya aturan / kebijakan dari kelurahan untuk mengurangi resiko banjir tersebut

Kata Kunci: Kesiapsiagaan, Masyarakat, Banjir

Abstract

Krandon Subdistrict is one of the areas where flooding frequently occurs or in other words, areas that are prone to flooding in Tegal City every time the rainy season arrives, resulting in damage to public facilities and loss of property of people affected by flooding. Based on this problem, this research aims to find out how prepared the community is in facing floods in Krandon Village, Margadan District, Tegal City. This research uses a qualitative descriptive research type using three data collection methods through observation, interviews and documentation. 5 main informants (village officials) and 20 supporting informants were the samples in this research. Based on the conclusion that the Krandon Community's Preparedness in facing floods, because these floods occur every year, the residents of Krandon Village are ready. In addition, for preparedness there are BPBD, Satlinmas and community organizations who want to work together. The obstacle to preparedness that exists when facing floods is that the infrastructure community is fighting for flood control in Krandon village, there are no flood control buildings and there are no clear evacuation roads and there are no regulations/policies from the sub-district to reduce the risk of flooding.

Keywords : Preparedness, Community, Floods

PENDAHULUAN

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Membangun kesiapsiagaan adalah unsur penting, dan mudah dilakukan karena menyangkut sikap dan mental dan budaya serta disiplin di tengah Masyarakat (Akbar, 2019).

Kesiapsiagaan amat penting karena sangat menentukan ketahanan anggota masyarakat dalam menghadapi datangnya suatu bencana. Kesiapsiagaan adalah usaha untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana dan menghindari timbulnya korban jiwa, kerugian harta benda.

Untuk mencegah bencana melalui pengorganisasian melalui Langkah yang tepat guna dan berdaya guna antara lain: sistem peringatan dini yaitu serangkaian kegiatan pemberian peringatan secepat mungkin terhadap masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang. Rencana kesiapan yaitu merencanakan dan mengambil tindakan untuk menjamin bahwa sumber daya yang diperlukan akan tersedia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan darurat yang sudah diperkirakan sebelumnya. Rencana kontijensi, adalah suatu rencana ke depan dalam situasi yang belum pasti, tindakan manajerial dan teknis ditentukan dan rencana tanggapan disusun.

Kesiapsiagaan menghadapi bencana adalah suatu kondisi suatu Masyarakat yang baik secara individu maupun kelompok yang memiliki kemampuan secara fisik dan psikis dalam menghadapi bencana. kesiapsiagaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen bencana secara terpadu. Kesiapsiagaan adalah bentuk apabila suatu saat terjadi bencana dan apabila bencana masih lama akan terjadi, maka cara yang terbaik adalah menghindari risiko yang akan terjadi, tempat tinggal, seperti jauh dari jangkauan longsor. Kesiapsiagaan adalah setiap aktivitas sebelum terjadinya bencana yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas operasional dan memfasilitasi respon yang efektif ketika suatu bencana terjadi. Kegiatan kesiapsiagaan secara umum adalah kemampuan menilai risiko, perencanaan siaga, mobilisasi sumber daya, pendidikan dan pelatihan, koordinasi, mekanisme Respon, manajemen informasi, gladi/simulasi. (Suparjo et al., 2021)

Dalam UU tentang penanggulangan Bencana pada pasal 45 ayat 1 dan 2 yaitu Kesiapsiagaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 44 dilakukan untuk memastikan upaya yang cepat dan tepat dalam menghadapi kejadian bencana.

Indonesia mempunyai wilayah luas dan negara ini terletak digaris khatulistiwa pada posisi silang antara dua benua dan dua samudera serta memiliki kondisi alam yang unggul. Sebaliknya, kondisi geografis, geologis, hidrologis dan demografis dapat dikatakan sebagai daerah yang rawan dengan bencana dengan frekuensi yang cukup tinggi, oleh karena itu perlu penanganan terkoordinasi, terpadu dan sistematis. Setiap musim hujan melanda Indonesia dan sekitarnya, bencana banjir sering kali terjadi. Frekuensi bencana banjir nampak ada peningkatan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor alam berupa curah hujan yang sangat tinggi.

Usaha pemerintah tidak akan berjalan dengan baik apabila Masyarakat tidak bersedia ikut serta memiliki kesadaran dalam mengatasi banjir. Oleh karena itu diperlukan kesiapsiagaan preparedness Masyarakat untuk membantu pemerintah menghadapi banjir (Nisa, 2022) . Kesiapsiagaan yang dapat dilakukan oleh Masyarakat dapat berupa tindakan menjaga lingkungan maupun mengikuti program yang dilakukan oleh pemerintah. Tingkat kesiapsiagaan masyarakat akan memberikan kesiapsiagaan bagi Masyarakat dalam menghadapi bencana yang tidak dapat diprediksi kapan terjadinya.

Menurut Akbar (2019), Kesiapsiagaan dapat berbentuk upaya secara terstruktur dan dilakukan dalam membangun usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan Masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

Kota Tegal adalah kota di pesisir utara pulau Jawa yang memiliki resiko banjir dengan frekuensi tinggi saat musim penghujan datang. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tegal baru saja melakukan pemetaan wilayah rawan bencana (Setiadi, 2020). Hasilnya, ada dua belas kelurahan masuk dalam rawan bencana banjir dan rob seiring masuknya musim hujan. sembilan kelurahan rawan banjir ketika curah hujan meningkat, dan tiga rawan banjir akibat air pasang atau rob yang berpotensi terjadi sepanjang akhir tahun hingga awal 2021. Sembilan kelurahan tersebut tujuh berada di Kecamatan Margadana, yakni Kelurahan Kaligangsa, Krandon, Cabawan, Margadana, Sumurpanggung Pesurungan Kidul dan Kelurahan Kalinyamat Kulon. Dua kelurahan lainnya berada di Kecamatan Tegal Timur yaitu Kelurahan Mintaragen dan Kelurahan Panggung.

Tiga kelurahan di Kecamatan Margadana, Kota Tegal masih menjadi langganan banjir saat curah hujan tinggi tiba setiap tahunnya (Setyadi, 2023). Di tahun ini, tiga kelurahan yaitu Krandon, Kaligangsa, dan Sumurpanggung juga sempat kebanjiran akibat hujan deras yang terjadi dua hari. Banjir yang terjadi baru-baru ini lantaran air hujan

kiriman dari wilayah Kabupaten Tegal. Seperti di Kelurahan Krandon dan Kaligangsa karena air yang mengalir dari wilayah Sidakaton dan Sidapurna Kabupaten Tegal. Disamping itu, banjir melanda di Kelurahan Sumurpanggung, Krandon dan Kaligangsa. Sumurpanggung genangan surut dalam dua belas jam.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti adalah kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir di Desa Krandon Kecamatan Margadana Kota Tegal yaitu bagaimana kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir di Desa Krandon Kecamatan Margadana Kota Tegal, apa kendala masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Krandon Kecamatan Margadana Kota, dan bagaimana masyarakat desa krandon dalam menghadapi kendala tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu objek yang mengungkapkan fenomena yang ada secara konseptual melalui pengumpulan data yang diperoleh (Suyanto, 2010). Dengan melihat unsur - unsur sebagai satuan objek kajian yang saling terkait selanjutnya mendeskripsikan.

Penelitian kualitatif berdasarkan pada paradigma interpretative, yaitu penology yang mempelajari bagaimana kehidupan sosial, melihat tingkah laku manusia, apa yang dikatakan dan diperbuat, sebagai hasil bagaimana manusia mendefinisikan dunianya. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah disiplin ilmu yang dijadikan pedoman dalam menganalisis objek yang diteliti

Pendekatan Sosiologi, dalam kehidupan masyarakat merupakan bentuk tatanan hidup yang sangat elastis dan rentan terhadap berbagai perubahan yang ada. Selain itu, pendekatan sosiologi ini yang dimaksud bahwa kesiapsiagaan Masyarakat dalam menanggulangi banjir menjadi gerak perubahan sosial di masyarakat untuk Desa Krandon.

Pendekatan komunikasi adalah pendekatan yang dibutuhkan agar peneliti mampu berinteraksi dengan sosial untuk melihat phenomena Masyarakat yang sering terjadi. Pendekatan ilmu Komunikasi merupakan suatu pendekatan yang mempelajari hubungan interaksi komunikasi dalam kehidupan sosial yang bisa berlangsung baik melalui komunikasi Verbal maupun nonverbal (Burhan, 2008)

Sumber data pada penelitian ini terdiri atas dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan yang bersumber dari informasi maupun

data yang diperoleh dari informan. Pada penelitian kualitatif tidak mengenal jumlah sampel minimum dan informan bisa diambil dalam jumlah kecil, bahkan pada kasus tertentu dapat menggunakan 1 informan saja (Martha & Kresno, 2016). 5 informan utama (perangkat desa) dan 20 supporting informan (warga) sebagai sampel dalam penelitian ini.

Data sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari buku – buku, hasil penelitian, majalah, jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini dan sifatnya melengkapi data primer, dokumentasi dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun sumber data sekunder yaitu yang membahas tentang kesiapsiagaan, penanggulangan bencana, dan tahap penanggulangan bencana banjir.

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode yang digunakan untuk mengelola data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Jasad, 2011). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Metode observasi yang akan digunakan penulis yakni dengan pengamatan lingkungan yang akan diteliti yaitu kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir di desa Krandon. Wawancara digunakan untuk memperoleh suatu data, sehingga wawancara tersebut dapat memungkinkan penulis untuk dapat mengetahui bagaimana kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir di desa Krandon. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung ditempat penelitian. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari maupun mencatat arsip-arsip atau dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian untuk digunakan sebagai bahan penganalisis permasalahan.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data. Instrumen pada saat wawancara yang di gunakan adalah daftar pertanyaan semi close and open.

Data yang diperoleh melalui penelitian diolah menjadi suatu informasi yang berujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa alat untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat dalam suatu penelitian diantaranya: observasi, kamera, alat perekam, dan buku catatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses yang menggambarkan keadaan sasaran sebenarnya, penelitian apa adanya yang didapatkan dari observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang – ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis. Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum antara lain: analisis selama pengumpulan data, biasanya dilakukan dengan triangulasi. Kegiatan- kegiatan analisis data selama pengumpulan data meliputi: menetapkan fokus penelitian, penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sarana selanjutnya (informasi, situasi, dan dokumen).

Reduksi data, dalam proses ini penulis dapat melakukan pemilihan data yang hendak di kode mana yang dibuang dan mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

HASIL

Gambaran Umum Kelurahan Krandon, Kelurahan Krandon berada di wilayah Kecamatan Margadana, Kota Tegal. Secara geografis terletak -06.°879'857" Lintang Selatan dan 109°087'649" Bujur Timur. Bertopografi memiliki ketinggian dari permukaan laut ± 3 meter, dengan struktur tanah didominasi oleh tanah pasir dan tanah liat. Topografi wilayah Kelurahan Krandon merupakan dataran rendah dengan hulu sungai ke Laut Jawa. Luas wilayah Kelurahan Krandon adalah 144.844 Ha yang dibagi menjadi 4 Rukun Warga (RW) dengan 22 Rukun Tetangga (RT). Batas wilayah Kelurahan Krandon sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Muarareja, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kaligangsa sebelah Selatan dengan desa Sidapurna Kab.Tegaldan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Cabawan.

Kondisi Obyektif Masyarakat Kelurahan Krandon Masyarakat Kelurahan Kerandon Kecamatan Margadana, Keseluruhannya berjumlah 6.630 jiwa yang mana terdiri dari 3.278 Laki-laki dan 3.352 Perempuan yang terdiri dari 2.046 kepala keluarga. Dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai Pedagang Warteg yang mana mereka berdagang di beberapa Kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Bogor, tetapi adapula masyarakat yang bekerja sebagai Wiraswasta. Karena hal itu Kelurahan Krandon terlihat sepi tidak seperti Kelurahan lainnya yang terlihat ramai, namun masih banyak pula masyarakat yang tetap berada di Kelurahan Krandon dengan bermata pencaharian sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Masyarakat Kelurahan Krandon selain aktif dalam hal-hal keagamaan mereka juga tidak melupakan pendidikan bagi anak-anaknya yang merupakan generasi bangsa untuk masa depan. Hal ini dapat dilihat dari data monografi yang mana dari keseluruhan masyarakat yang berjumlah 6.630 orang hanya 698 orang yang tidak Sekolah. Dalam memajukan pendidikan di Kelurahan Krandon terdapat beberapa lembaga pendidikan formal dan keagamaan di Kelurahan Krandon, yang terdiri dari 1 TK, 4 PAUD dan 5 SD/MI.4. Sarana Prasarana yang ada di Kelurahan Krandon:

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Kantor Kelurahan	1
Sarana Kesehatan	1
Pasar	1

Tabel 1. Saran dan Prasarana Desa Krandon

Kelembagaan Prasarana yang ada di Kelurahan Krandon adalah sebagai berikut:

Prasarana Kelembagaan	Jumlah
RT	22
RW	4
PKK	1
Posyandu Balita	4
Posyandu Lansia	1
Organisasi Pemuda "Tunas Jaya"	1

Tabel 2. Prasarana Kelembagaan Desa Krandon

Dengan adanya kelembagaan dan prasarana yang telah ada di Kelurahan Krandon maka aktivitas masyarakat menjadi lebih mudah dan terorganisir dengan baik sehingga aktivitas masyarakat berjalan dengan baik dan ketika menghadapi bencana seperti langganan banjir diharapkan akan mudah untuk kesiapsiagaannya

Kondisi Demografis, dalam menjalankan roda pemerintahan, Desa Krandon dipimpin oleh seorang kepala Desa atau kebanyakan masyarakat menyebutnya dengan Lurah. Masyarakat Kelurahan Krandon Kecamatan Margadana sebagian besar bermata pencaharian sebagai pedagang. selain itu masyarakat juga berprofesi sebagai petani sendiri, buruh bangunan, buruh tani, pengusaha, pegawai Negeri, pengangkutan, buruh industri, nelayan, pensiunan, dan lain-lain. Walaupun demikian masyarakat Kelurahan Krandon selalu bekerjasama /gotong royong.

Banjir di kelurahan Krandon, krandon merupakan daerah yang sering terdampak banjir. Menurut Saputra (2023) yang di kutip dari laman Radartegal.id, mengatakan bahwa Banjir di Tegal pernah merendam sejumlah wilayah di Kelurahan Krandon, seperti di RT 03 RW 03 Kecamatan Margadana Kota Tegal, Jumat 3 Maret 2023. Banjir terjadi akibat curah hujan yang deras dan

meluapnya air Sungai Kaligangsa. Dilansir dari laman tersebut, Untuk mengurangi genangan di Kelurahan Krandon dan sekitarnya, Pemkot Tegal menerjunkan tiga mobil penyedot air, untuk membantu warga Krandon dalam mengatasi banjir. Tiga mobil tersebut dapat memompa genangan dan mengalirkannya ke sungai irigasi. Dalam waktu singkat, tiga mobil penyedot air tersebut berhasil membantu mengurangi volume air banjir di Krandon.



Gambar 1. Tiga mobil penyedot air Pemkot Tegal menyedot genangan banjir di Kelurahan Krandon dan sekitarnya.

Temuan saat observasi, warga terdampak banjir mengatakan bahwa tindakan responsive dari pemkot tegal saat banjir di krandon patut di apresiasi. Menurutnya, warga krandon juga harus melakukan langkah-langkah preventif. Untuk mengantisipasi kejadian serupa warga bisa melakukan tindakan dengan memperbaiki drainase dan saluran air di sekitar lingkungan rumahnya. Selain itu yang paling penting, warga sadar untuk tidak membuang sampah ke saluran air atau sungai. Tindakan meringankan beban para korban terdampak, Pemkot Tegal mendirikan enam dapur umum di lokasi yang tersebar. Antara lain di Kantor Kecamatan Margadana (Dinsos), LPBNU Kota Tegal, PMI Kota Tegal (Saputra, 2023)

PEMBAHASAN

Pada Analisis Wawancara, wawancara yang dilakukan penulis dengan informan ke dua, Bapak Saliri selaku Linmas kelurahan Krandon yang mengatakan bahwa untuk Kesiapsiagaan Masyarakat menghadapi banjir, didesa Krandon terdapat organisasi penanggulangan bencana yaitu BPBD dan Satuan pelindung masyarakat (Satlimas), dalam hal ini organisasi tersebut membantu masyarakat dalam memberikan edukasi dan penyaluran bantuan kepada korban banjir serta memberikan pertolongan pertama kepada lansia dengan menggunakan perahu karet. Selain itu, pemerintah biasanya mengirimkan mobil tangki

untuk menyedot air sehingga banjir bisa surut. Organisasi ini memberikan himbauan kepada masyarakat untuk bersiap siaga ketika akan terjadi banjir melalui grup whatsapp.

Menurut informan pertama, Kepala Kelurahan Krandon, terkait kendala kesiapsiagaan menghadapi banjir yaitu permasalahan sarana prasarana yang dihadapi dalam pengendalian banjir di desa Krandon belum terdapat bangunan pengendalian banjir dan belum ada jalan evakuasi yang jelas serta belum adanya aturan / kebijakan dari kelurahan untuk mengurangi resiko banjir tersebut, di desa Krandon biasanya titik kumpul atau tempat pengungsian berada di masjid Al-Barkah dan SD 01 Krandon.

Informan pertama juga menambahkan karena banjir ini setiap tahunnya terjadi, sehingga mau tidak mau mereka harus siap. Langkah yang telah dilakukan pemerintah biasanya memberikan bantuan baik pada saat banjir maupun setelah banjir. Banjir biasanya terjadi dalam kurun waktu 1 tahun bisa 2 kali, pada bulan Januari dan Maret. Banjir yang besar pernah terjadi pada tahun 2018 dan 1989. Ketinggian banjir sendiri biasanya diperkirakan sekitar 1 meter atau lebih. Waktu terjadinya banjir biasanya diperkirakan sekitar 1 minggu. Kerugian yang dialami pada saat terjadinya banjir yaitu aktivitas sehari-hari menjadi terganggu.

Samsuri, informan ke tiga, menyimpulkan bahwa kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir sudah cukup tinggi. Terkait kendala kesiapsiagaan bagi Masyarakat, mereka sudah terbiasa terkena banjir, oleh karena itu jika sudah masuk musim hujan mereka sudah siap.

Penarikan simpulan wawancara dari *supporting* responden adalah langkah kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir biasanya dilakukan adanya sosialisasi terkait bencana banjir. Biasanya dari pihak kelurahan ada yang mengkoordinir bantuan berupa logistik dan kesehatan. Bantuan biasanya dari pemerintah atau partai dan dari kelurahan, dalam jangka waktu yang berbeda-beda. Biasanya bantuan dari pemerintah atau partai turun lebih cepat dibandingkan dari kelurahan. Bantuan yang diberikan pemerintah berupa alat-alat kebersihan, makanan, serta obat-obatan.

Mereka menambahkan pula bahwa Krandon merupakan daerah rawan banjir. Biasanya banjir terjadi 1 tahun 2 kali, dalam hal ini banjir yang terjadi dapat menimbulkan kerugian berupa materi seperti banju- baju yang hanyut, kemudian barang- barang yang lapuk akibat tergenang air banjir dan belum sempatnya mengamankan karena di beberapa rumah responden tidak ada laki-laki. Untuk ketinggian banjir kurang lebih 1 meter, dan biasanya akan surut dalam waktu 3-4 hari.

Terdapat organisasi di daerah Krandon yang bertugas dalam menyalurkan bantuan seperti makanan, kemudian di desa ini belum ada peringatan bencana banjir, biasanya mereka akan mengetahui informasi banjir dari mulut ke mulut. Responden tidak mengetahui adanya sosialisasi simulasi terkait bencana banjir.

Banjir yang terjadi di Krandon adanya luapan dari sungai-sungai akibat dari curah hujan yang tinggi, sehingga air meluap turun sampai ke Krandon. Karena merupakan langganan banjir, Masyarakat Krandon merasa sudah siap dalam menghadapi bencana tersebut. Pemerintah sudah memberikan bantuan dalam menghadapi banjir, namun hal tersebut belum bisa mengatasi hal tersebut di Krandon.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terkait dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Krandon dalam menghadapi banjir, karena banjir ini setiap tahunnya terjadi, sehingga mau tidak mau mereka harus siap. Ditambah lagi untuk kesiapsiagaan terdapat organisasi BPBD, Satlinmas, dan Masyarakat yang mau bergotong-royong. Kendala kesiapsiagaan yang ada saat menghadapi banjir adalah permasalahan sarana prasarana yang dihadapi dalam pengendalian banjir di desa Krandon belum terdapat bangunan pengendalian banjir dan belum ada jalan evakuasi yang jelas serta belum adanya aturan / kebijakan dari kelurahan untuk mengurangi resiko banjir tersebut

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal yang positif dan informasi bagi objek penelitian yaitu Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir dapat lebih meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dalam penelitian ini kami menyampaikan beberapa rangkaian kegiatan kegiatan yang sudah dilakukan mulai dari awal sampai dengan sekarang. Penelitian ini tentunya jauh dari kata sempurna, jadi kami memohon maaf jika banyak terdapat kesalahan dalam pembuatan Besar harapan kami, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bagian dari pengembangan tri dharma perguruan tinggi di lingkungan Poltekkes Kemenkes Semarang. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap pimpinan dan semua unsur yang sudah terlibat membantu kami dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga apa yang sudah kita lakukan dapat memberikan manfaat baik untuk peneliti maupun civitas akademika. Akhir kata kami ucapkan banyak terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Longsor di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
- Burhan, B. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, Wahyu, & Muhanni'ah. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Manajemen Bencana Dengan Prevention Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus Pada Kepala Keluarga Di Rt 06/Rw 01 Dusun Puncu Desa Puncu Kecamatan Puncu-Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan.*, 1-8.
- Henditciani W, Fajariah R A A, Fatonah A, Safriani E W, & Khoerunisa N. (2018). Analisis Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Erupsi Gunung Merapi di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. *Seminar Nasional Pembangunan Berkelanjutan.*, 147-165.
- Jasad. (2011). Dakwah dan Komunikasi Transformative. *Alaudin University*, 117.
- Nisa. (2022). Analisis Tingkat Kerentanan dan Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir Rob di Kecamatan Tegal Barat.
- Rustam, S., Sudirman, & Ta'adi. (2023). *Edukasi Integrasi Kesiapsiagaan Untuk Meningkatkan Perilaku Masyarakat*. Bengkulu: El Markazi.
- Sembiring, & Nurmansayah. (2021). *Keperawatan Bencana*. Makasar: CV Toha Media.
- Setiadi, T. (2020, November Rabu). *12 Kelurahan di Tegal Rawan Banjir dan Rob, Pemkot Siapkan Truk Tangki Penyedot Air*. Retrieved from Kompas: <https://regional.kompas.com/read/2020/11/10/22445871/12-kelurahan-di-tegal-rawan-banjir-dan-rob-pemkot-siapkan-truk-tangki>
- Setyadi. (2023, Januari 11). *3 Kelurahan di Margadana Tegal Langganan Banjir, Camat: Air Kiriman dari Kabupaten*. Retrieved Agustus 15, 2023, from Panturapost: [JURU RAWAT. JURNAL UPDATE KEPERAWATAN | DESEMBER, 2023 VOLUME 3 NO. 2 | P. 14-20](https://panturapost.com/3-kelurahan-di-margadana-tegal-langganan-banjir-camat-air-kiriman-darikabupaten/Soehatman, R. (n.d.). Pedoman Praktis Manajemen Bencana.</p></div><div data-bbox=)

- Suparjo, Himawan, F., & Cuciati. (2021). Pengetahuan Perawat Tentang Australasian Triage Scale (ATS) dengan Pelaksanaan ATS di IGD RSUD Kota Tegal. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 289–294. <http://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnalke/article/view/451/pdf>
- Suyanto, B. (2010). *Metode Penelitian Sosial* (5 ed.). Jakarta: Kencana Pradana Media Group.
- Veenema, T. (2019). *Disaster Nursing and Emergency Preparedness for Chemical, Biological and Radiological Terrorism and Other Hazard*. *pringer Publishing Company*.